



ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA TEKS NONFIKSI SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 JALAKSANA DI MASA PANDEMI

Anita Alvionita¹, Muhafidin²

STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia^{1,2}

JL.R.A. Moertasiah Soepomo No.28B, Kuningan

Email: anitalvionita@upmk.ac.id¹

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2021

Dipublikasikan Februari 2021

Kata Kunci:

Kemampuan Membaca,
Teks Nonfiksi, Masa
Pandemi

Analisis kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi merupakan suatu analisis kemampuan membaca siswa dalam menyerap informasi atau memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan tersebut yang dilihat dari jenis-jenis teks nonfiksi yang dibacanya, adapun jenis-jenis teks nonfiksi yaitu, teks nonfiksi murni dan nonfiksi kreatif contohnya biografi, buku ilmiah, esai, jurnal, skripsi, berita dan masih banyak yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca teks nonfiksi pada kelas VI SD Negeri 1 Jalaksana di Masa Pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dan subjek dalam penelitian ini adalah guru atau wali kelas VI dan siswa kelas VI. Adapun jumlah siswa di kelas VI SD Negeri 1 Jalaksana berjumlah 47 siswa. Data ini dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Jalaksana di masa pandemi bahwa siswa menyukai membaca terutama pembelajaran mengenai membaca teks nonfiksi dan sudah bisa membaca teks nonfiksi. Dapat dilihat dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa siswa menyukai membaca teks nonfiksi, dan dapat dilihat dari hasil tes membaca teks nonfiksi dimana siswa sudah lancar dalam membaca teks nonfiksi dan sangat mampu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Abstract

Analysis of reading comprehension skills of non-fiction texts is an analysis of students' reading abilities in absorbing information or understanding the content of messages contained in the readings seen from the types of non-fiction texts they read, as for the types of non-fiction texts, namely, pure nonfiction texts and creative nonfiction for example biographies, scientific books, essays, journals, theses, news and many others. This study aims to determine the ability to read non-fiction texts in class VI SD Negeri 1 Jalaksana in the Pandemic Period. This research is a qualitative research. And the subjects in this study were the teacher or homeroom teacher of class VI and class VI students. The number of students in class VI SD Negeri 1 Jalaksana amounted to 47 students. This data was collected through interviews, documentation and tests. The results of this study indicate that the ability to read comprehension of non-fiction texts in class VI SD Negeri 1 Jalaksana during the pandemic that students like reading, especially learning about reading non-fiction texts and can already read non-fiction texts. It can be seen from the results of interviews which say that students like reading non-fiction texts, and it can be seen from the results of the non-fiction reading test where students are fluent in reading non-fiction texts and are very able to answer questions asked by researchers according to the indicators set by the researchers.

© 2021 Anita Alvionita¹, Muhafidin².

Under the license CC BY-SA 4.0

JURNAL LENSAPENDAS

Volume 6 Nomor 1, Februari 2021, Hlm 33-41

Available online at <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas>

PENDAHULUAN (12pt)

Format teks utama terdiri dari kolom kiri-kanan datar di atas kertas A4 (kuarto). Teks margin dari kiri dan atas adalah 2,5 cm, kanan dan bawah adalah 2 cm. Naskah ditulis dalam Microsoft Word, spasi tunggal, TNR 12pt, 2 kolom dan maksimal 12 halaman.

Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Dapat kita ketahui bahwa membaca sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan manusia. Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu. (Iriani Sri, 2017:90).

Membaca merupakan suatu proses untuk mencari makna yang terdapat pada tulisan. Namun dalam menerapkan keterampilan membaca, siswa tidak hanya sekedar membaca tulisan saja tetapi siswa harus bisa memahami isi dari bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, siswa perlu diajarkan keterampilan membaca pemahaman. (Nikmatulaili Riska, 2019:3439).

Sejalan dengan hal di atas maka

keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang juga mutlak dikuasai oleh siswa SD. Kemampuan dan keterampilan baca-tulis, khususnya keterampilan membaca harus dikuasai oleh para siswa SD, karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka membaca. Oleh karena itu pengajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun sayang, tidak semua orang dan masyarakat menyadari akan hal tersebut sehingga membaca belum menjadi kebutuhan yang pokok dan mendasar. Bahkan, pembelajaran membaca pada tingkat Sekolah Dasar yang seharusnya menjadi prioritas utamapun cenderung diabaikan. Realitas dilapangan selama ini menunjukkan bahwa pengajaran membaca pemahaman terutama dikelas lanjut Sekolah Dasar cenderung diabaikan. Faktor yang melatarbelakangi karena anggapan yang salah baik pada orang tua maupun guru terhadap kemampuan membaca itu sendiri. (Krismanto Wawan, dkk, 2015:235).

Pandemi Covid-19 ikut berpengaruh bagi sektor pendidikan, baik dari sisi pembelajaran maupun manajemen pendidikannya sendiri. Tantangan pun hadir saat pemerintah akan memberlakukan New Normal. Dalam hal ini proses pembelajaran yang semula bertatap muka, dan saling berinteraksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, namun setelah

adanya wabah covid-19 ini interaksi menjadi terbatas, dan bahkan pemerintah telah menerapkan aturan untuk bekerja, beribadah dan bahkan aktivitas pembelajaran pun di era pandemi ini di selenggarakan dengan sistem pembelajaran daring. (Agus Suprijono, 2020: 101).

Wabah Covid-19 ini menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi mental siswa maupun prestasi akademiknya. Kelemahan siswa dalam membaca akan mempengaruhi rasa percaya diri siswa dan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Oleh sebab itu, siswa perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisi mereka. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah kegiatan yang sederhana, tetapi harus diukur kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sebagai alat evaluasi dalam kegiatan membaca. (Rafika et al., 2020:302).

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar dengan menggunakan kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang berbasis teks, sehingga diperlukan keterampilan membaca dalam pelaksanaannya. Dalam pembelajaran pada kelas tinggi teks nonfiksi banyak digunakan sehingga diperlukan kemampuan membaca teks nonfiksi yang memadai, Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Membaca merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat

memperoleh informasi secara aktif, karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. (Hidayat Lukman, 2017:11).

Sependapat dengan Lukman Hidayat, maka peneliti melakukan wawancara pada tanggal 6 Februari 2021 dengan mewawancarai Bapak Wali Kelas VI yang bernama Bapak Suhenan, M. Pd di SD Negeri 1 Jalaksana yang menyatakan bahwa permasalahan dalam kemampuan membaca cerita nonfiksi yaitu kemampuan membaca pemahaman masih rendah dengan siswa kurang mengerti dan memahami isi bacaan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Dilihat dari permasalahan diatas maka fokus penelitian yaitu kemampuan membaca pemahaman. Bertitik tolak dari fokus penelitian dan latar belakang maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian mengenai “Analisis Kemampuan Membaca Teks NonFiksi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Jalaksana di Masa Pandemi”.

METODE PENELITIAN (12Pt)

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kelamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan dilapangan.

Penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk. (Mahmud, 2011: 89).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap suatu keadaan secara mendalam, intensif, baik mengenai perseorangan, secara individual, maupun kelompok, lembaga masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti akan menggali data yang tersembunyi tentang analisis kemampuan membaca cerita non-fiksi pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Jalaksana dimasa pandemi. (Mahmud, 2011: 102).

Teknik pengambilan sampel dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa, di SD Negeri 1 Jalaksana. (Mahmud, 2011:151). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi dan tes. Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 337) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (12Pt)

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara

dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Maka dari itu siswa wajib diajarkan Bahasa Indonesia terutama dalam hal membaca, Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan bapak suhenan selaku wali kelas VI (24/04/2020) beliau mengatakan:

“Iya penting, karena dengan membaca dapat menimbulkan minat baca pada diri siswa, dan dapat menerapkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam bacaan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak.”

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terkait proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks nonfiksi dapat dilihat dari rencana proses pembelajaran (RPP) yang diberikan oleh wali kelas. Adapun rencana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil membuat siswa memahami setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena menggunakan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan contohnya seperti model pembelajaran *Team Game Tournament (TGT)*. Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan rencana proses pembelajaran dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Silvia Intam Anggraeni dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa:

“Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan adanya peningkatan mengajar guru. *Metode Team Game Tournament (TGT)* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks nonfiksi pada

siswa kelas V MIN 1 Semarang tahun 2019. Peningkatan siswa yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II mencapai 28%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I 62% siswa tuntas belajar, Siklus II 90% siswa tuntas belajar.”

Membaca adalah suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Pada saat membaca, mata akan mengenali kata sedangkan pikiran menghubungkannya dengan maknanya. Pembaca akan memperoleh pemahaman bacaan secara menyeluruh dengan cara menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, misalnya konsep-konsep pada bacaan tentang bentuk kata, struktur kalimat, ungkapan, dan lain-lain. Oleh karena itu, pada waktu membaca, pikiran juga sekaligus memproses informasi dalam bacaan sehingga membaca merupakan suatu proses yang kompleks. Kemampuan membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan pengetahuan siswa.

Kemampuan membaca yang diperoleh siswa sekolah dasar akan menjadi dasar

pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, kemampuan membaca benar-benar memerlukan perhatian khusus dari guru, jika dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Selain itu, siswa juga akan mengalami kesulitan menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran. Hal ini akan berdampak pada kemajuan belajarnya, sehingga menjadi lamban jika dibandingkan dengan teman yang lainnya. Kebiasaan dan kegemaran membaca perlu ditumbuhkan sejak dini. Dalam rangka menumbuhkan kebiasaan dan kegemaran membaca dan menulis pada suatu masyarakat perlu dimulai secara bertahap. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD, kegiatan yang berkaitan dengan masalah tersebut terwadahi dalam pembelajaran membaca. Dalam kondisi normal, pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan tersebut akan berjalan lancar, artinya siswa dengan mudah memahami apa yang mereka pelajari dalam kegiatan membaca. Namun, tidak jarang ditemui berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca. Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan bapak suhenan selaku wali kelas VI (24/04/2020) beliau mengatakan: “Untuk siswa kelas VI sendiri siswa sudah mampu membaca teks nonfiksi.”

Terdapat banyak jenis teks yang

dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca seseorang. Jenis teks yang paling sering digunakan adalah teks umum dan berita. Kedua jenis teks ini merupakan teks nonfiksi. Teks nonfiksi dipilih karena tujuan membacanya lebih terarah, yaitu mencari informasi pokok yang berupa apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Informasi pokok tersebut lazim disingkat menjadi 5W+1H: *What, Where, When, Why, Who*, dan *How*. Informasi pokok yang terdapat pada berita maupun teks umum tersebar dalam bacaan. Biasanya 5W+1H ini tersurat dalam bacaan sehingga memudahkan pembaca mencari informasi pokok tersebut. Pembaca tidak perlu membaca keseluruhan kalimat yang terdapat di dalam bacaan. Pembaca cukup melakukan teknik skimming untuk menemukan informasi yang diperlukan. Teks umum dan berita sangat berbeda dengan teks fiksi berupa cerita pendek. Cerita pendek merupakan teks fiksi, bukan teks nonfiksi seperti teks umum dan berita. Karena jenisnya berbeda, cara atau teknik membacanya pun berbeda. 5W+1H tidak dapat diterapkan pada teks cerita pendek. (Amalia Falina Noor, 2018:650).

1. Tes 1

Kriteria dari bacaan dengan cara memberi ceklis (√) pada kolom yang telah disesuaikan sebagai berikut:

No	Nama	Kriteria			
		Sangat Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
1.	Afriza	√			
2.	Atsilah	√			
3.	Ghysta	√			
4.	Hilmi	√			
5.	Keisha	√			

Tabel 1. Tes 1

2. Tes 2

Adapun kriteria dari bacaan diatas dengan cara memberi ceklis (√) pada kolom yang telah disesuaikan sebagai berikut:

No	Nama	Kriteria			
		Sangat Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
1.	Afriza Roy	√			
2.	Atsilah	√			
3.	Ghysta	√			
4.	Hilmi	√			
5.	Keisha	√			

Tabel 1. Tes 2

Keterangan:

1. Sangat mampu: siswa dikatakan sangat mampu apabila tiga indikator tersebut muncul.
2. Mampu: siswa dikatakan mampu apabila dua indikator muncul.
3. Kurang mampu: siswa dikatakan tidak mampu apabila satu indikator muncul.
4. Tidak mampu: siswa dikatakan tidak mampu apabila semua indikator tidak muncul.

Catatan: Indikator dari kemampuan membaca yaitu pertama, melafalkan atau membaca bahan bacaan dengan intonasi yang baik dan benar. Kedua, mampu menempatkan tanda baca dengan baik. Ketiga, Menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan bacaan dengan baik dan benar. Untuk tes pertama dengan kriteria apabila dapat menjawab 1-2 pertanyaan dengan benar maka dikatakan indikator tidak muncul, dan apabila dapat menjawab 1-5 pertanyaan maka dapat dikatakan indikator muncul sedangkan untuk tes kedua dikatakan indikator muncul apabila siswa dapat menjelaskan kembali secara runtut cerita yang telah dibacanya. (Masruroh, 2016: 17-25).

Tes pertama sudah terlihat bahwa

kelima siswa tersebut sudah memenuhi kriteria Untuk tes pertama dengan kriteria apabila dapat menjawab 1-2 pertanyaan dengan benar maka dikatakan indikator tidak muncul, dan apabila dapat menjawab 1-5 pertanyaan maka dapat dikatakan indikator muncul, maka dari itu kelima siswa tersebut sudah dikatakan sangat mampu dalam membaca teks nonfiksi. Adapun siswa yang sudah memenuhi kriteria yaitu Afriza Roy, Atsilah, Ghysta, Hilmi dan Keisha.

Tes kedua juga sudah terlihat bahwa kelima siswa tersebut sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu siswa dapat menjelaskan kembali secara runtut cerita yang telah dibacanya. Dan sesuai dengan Indikator dari kemampuan membaca yaitu pertama, melafalkan atau membaca bahan bacaan dengan intonasi yang baik dan benar. Kedua, mampu menempatkan tanda baca dengan baik. Ketiga, Menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan bacaan dengan baik dan benar. (Masruroh, 2016: 17-25). Maka dari itu kelima siswa tersebut sudah dikatakan sangat mampu dalam membaca teks nonfiksi. Adapun siswa yang sudah memenuhi kriteria sangat mampu yaitu Afriza Roy, Atsilah, Ghysta, Hilmi dan Keisha.

SIMPULAN (12Pt)

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai “Analisis Kemampuan Membaca Tek Nonfiksi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Jalaksana di Masa Pandemi”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terkait proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks nonfiksi dapat dilihat dari rencana proses pembelajaran (RPP) yang diberikan oleh wali kelas. Adapun rencana proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil membuat siswa memahami setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Pada tes pertama sudah terlihat bahwa kelima siswa tersebut sudah memenuhi kriteria Untuk tes pertama dengan kriteria apabila dapat menjawab 1-2 pertanyaan dengan benar maka dikatakan indikator tidak muncul, dan apabila dapat menjawab 1-5 pertanyaan maka dapat dikatakan indikator muncul, maka dari itu kelima siswa tersebut sudah dikatakan sangat mampu dalam membaca teks nonfiksi. Adapun siswa yang sudah memenuhi kriteria yaitu Afriza Roy, Atsilah, Ghysta, Hilmi dan Keisha. Untuk tes kedua juga sudah terlihat bahwa kelima siswa tersebut sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu siswa dapat menjelaskan kembali secara runtut cerita yang telah dibacanya. Dan sesuai dengan Indikator dari kemampuan membaca yaitu pertama, melafalkan atau membaca bahan bacaan dengan intonasi yang baik dan benar. Kedua, mampu menempatkan tanda baca dengan baik. Ketiga, Menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan bacaan dengan baik dan benar. (Masruroh, 2016: 17-25). Maka dari itu kelima siswa tersebut sudah dikatakan sangat mampu dalam membaca teks nonfiksi. Adapun siswa yang sudah memenuhi kriteria sangat mampu yaitu Afriza Roy, Atsilah, Ghysta, Hilmi dan Keisha.
3. Berdasarkan hasil pada saat peneliti melakukan tes bersama siswa, memang pada saat awal ketika siswa diberikan teks kurang bersemangat dikarenakan pada lembar pertama berisi teks berita

atau bahan bacaan yang berupa teks tanpa ada gambar sehingga diasumsikan oleh siswa cerita tersebut tidak akan menarik dan membuat siswa tidak semangat untuk membacanya. Tetapi, ketika membuka lembar kedua yang berisi soal siswa mulai mengerti dengan perintahnya dan semangat membaca karena sudah tau apa yang seharusnya siswa lakukan.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hambatan dalam proses pembelajaran membaca teks nonfiksi pasti ada tetapi tidak mempengaruhi kemampuan dari membaca teks nonfiksi siswa yang sudah ada, hanya saja perlu bimbingan lagi agar siswa lebih rajin lagi dalam membaca guna untuk menambah ilmu.

DAFTAR PUSTAKA (12PT)

Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (N. F. Atif (ed.)). Bandung: PT Refika Aditama.

Agus Suprijono, D. (2020). *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal* (R. Mubit (ed.)). Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402.

Amalia, Falina Noor. (2018). Perbandingan Kemampuan Membaca Cerita Rakyat Sumatera Selatan Dan Cerita Pendek Tebitan Kompas. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*. Universitas PGRI Palembang: Palembang.

Anggraeni, Silvia Intan. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi*

Teks Nonfiksi Melalui Metode Team Game Tournament Pada Kelas V Min 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. IAIN: Salatiga.

Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Depok: PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

Dasuki, Shelvia Aprillyani. (2017). *Pembelajaran Menyusun Ikhtisar Dari Dua Teks Nonfiksi Dengan Menggunakan Metode Think Pair Share Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 15 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Pasundan: Bandung.

Fitriyanti Vidharia. (2017). *Pembelajaran Membuat Sinopsis Tentang Isi Buku Nonfiksi Yang Dibaca Dengan Menggunakan Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas Vii Smp Angkasa Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Pasundan: Bandung.

Hidayat, Lukhman. 2017. *Kemampuan Membaca Teks Nonfiksi Berbasis Taksonomi Progress in Internastional Reading Literacy Study (PIRLS) Siswa Kelas V SDN Bareng 2 Kecamatan Klojen Kota Malang*. Universitas Malang: Malang.

Iriani Sri. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tahap Darussalam. *Jurnal Primary PGSD*. No 1(VII).

Krismanto Wawan, dkk. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare.

- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Pustaka Setia: Bandung.
- Makinuddin, D. (2006). *Analisis Sosial Bersaksi dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Masruroh, A. (2016). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Va Sd Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mirasanth, K. G., Suarjana, M., & Garminah, N. N. (2016). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V Sd Negeri 1 Penarukan. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–10.
- Nikmatulaili Riska. (2019). Penerapan Strategi Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate (PORPE) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal PGSD*. No 5(VII).
- Pebriani, S. I. (2020). *Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV di SDN Paninggaran*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Poncojari Wahyono, Husamah, & Setia, B. A. (2020). Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 52–65.
- Rizka Isfihananti Alninda. 2016. *Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung*. Unnes: Semarang.
- Sahrial, T. (2017). *Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Kelas V SDN II Cijemit Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Sakti Indra. (2011). Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA Negeri Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*. No 1 (IX).
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1, 1–6..
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). Bandung: CV ALFABETA.
- Sya'bani, L. (2017). *Studi Eksplorasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 1 Granting*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wulandari Ayu. 2012. *Kemampuan Memsbaca Pemahaman Siswa Kelas Vii Smp Di Kota Yogyakarta*. UNY: Jogjakarta.

